

Efektivitas Komunikasi dalam Pembelajaran Berbasis *E-learning* di Universitas Islam Bandung

Dennis Lumahing Wijaya*, Anne Maryani

Prodi Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

lumahing@gmail.com*, anmar2005@gmail.com

Abstract. More and more, technological developments continue to progress rapidly, especially in this era of communication. It is proven by the presence of the internet, digitization, artificial intelligence, machine learning, big data, and others. Coupled with the Covid-19 pandemic which caused a change in the learning mechanism, which was originally face-to-face, it changed by utilizing the internet network into distance learning, this was also implemented by the Islamic University of Bandung by transforming face-to-face learning into using an e-learning website. However, in practice, e-learning-based learning is found to have several obstacles such as lack of understanding of the material, lack of interaction between users, and others. Therefore, this study aims to determine the effectiveness of communication that occurs during e-learning-based learning at the Islamic University of Bandung. The method used in this research is descriptive-quantitative with data collection techniques using questionnaires and literature study. The population of this study were students of Faculty of Communication at the Islamic University of Bandung with a total of 368 people. This study also uses a simple random sampling technique in the process of determining the sample, so that the calculation results determine that the sample is 79 people. The results of this study are the effectiveness of communication in e-learning-based learning at the Islamic University of Bandung is quite good, this is because e-learning at the Islamic University of Bandung has applied aspects of Credibility, Context, Content, Clarity, Continuity and Consistency, Capability of Audience, and Channels of Distribution and make maximum use of it.

Keywords: Effectivity, Communications, E-learning

Abstrak. Kian hari, perkembangan teknologi terus mengalami kemajuan pesat, terlebih pada era komunikasi seperti sekarang ini. Terbukti dengan hadirnya internet, digitalisasi, artificial intelegent, machine learning, big data, dan lain-lain. Ditambah dengan adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan perubahan mekanisme pembelajaran yang pada awalnya tatap muka berubah dengan memanfaatkan jaringan internet menjadi pembelajaran jarak jauh, hal ini pun diterapkan oleh Universitas Islam Bandung dengan mentransformasi pembelajaran tatap muka menjadi menggunakan website *e-learning*. Akan tetapi dalam praktiknya pembelajaran berbasis *e-learning* ditemukan beberapa hambatan seperti kurangnya pemahaman materi, kurangnya interaksi antar pengguna, dan lain-lain. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas komunikasi yang terjadi saat pembelajaran berbasis *e-learning* di Universitas Islam Bandung. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif-kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner dan studi kepustakaan. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung dengan jumlah 368 orang. Penelitian ini pun menggunakan teknik simple random sampling dalam proses penentuan sampelnya, sehingga hasil perhitungan menentukan bahwa sampel berjumlah 79 orang. Hasil dari penelitian ini adalah efektivitas komunikasi dalam pembelajaran berbasis *e-learning* di Universitas Islam Bandung terbilang cukup baik, hal ini dikarenakan *e-learning* di Universitas Islam Bandung telah mengaplikasikan aspek *Credibility, Context, Content, Clarity, Continuity and Consistency, Capability of Audience*, dan *Channels of Distribution* dengan maksimal.

Kata Kunci: Efektivitas, Komunikasi, *E-learning*.

A. Pendahuluan

Kian hari, perkembangan teknologi terus mengalami kemajuan pesat, terlebih pada era komunikasi seperti saat ini. Terbukti dengan hadirnya internet, digitalisasi, *artificial intelegent*, *machine learning*, *big data*, dan lain-lain. Dengan kemajuan tersebut peradaban manusia, untuk saat ini sudah berada pada titik dimana kemudahan dan efektivitas menjadi suatu keharusan dalam menjalani suatu aktivitas. Tentunya kemudahan tersebut sudah mencakup ke berbagai bidang dalam ranah kehidupan manusia, terlebih pada bidang pendidikan. Hal ini yang menjadi ketertarikan sendiri bagi peneliti untuk mengangkat persoalan pengimplementasian teknologi dalam pendidikan, khususnya terkait *e-learning*.

Bersamaan dengan hal itu, perkembangan komunikasi turut mendampingi perkembangan teknologi, salah satunya komunikasi berbasis digital. Komunikasi sendiri adalah proses penyampaian serta pengiriman suatu pernyataan atau pesan dari seseorang kepada orang lainnya. Namun, komunikasi tidak terbatas membicarakan proses penyampaian pesan saja, tetapi lebih luas dari itu. Salah satunya berkaitan dengan efektivitas komunikasi. Hal ini juga yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran berbasis *e-learning*. Karena kerap kali terdapat pesan yang tidak tersampaikan kepada komunikan akibat kurang optimalnya penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran. Inilah alasan penting berikutnya yang menjadi motivasi peneliti untuk mengupas persoalan komunikasi dalam pembelajaran berbasis *e-learning* yang diimplementasikan, khususnya kepada mahasiswa Universitas Islam Bandung.

Adapun permasalahan yang dihadapi ketika komunikasi berlangsung, komunikasi yang menemukan masalah yang dihadapi sering kita kenal dengan komunikasi tidak efektif, sebagaimana yang diungkapkan oleh beberapa hasil riset komunikasi tidak efektif dapat terjadi oleh beberapa faktor, diantaranya pesan yang disampaikan tidak menarik bagi komunikan, lalu pesan yang disampaikan tidak sepaham oleh para pelaku komunikasi (*misunderstanding*). Berangkat dari hasil riset tersebut muncul sebuah pengertian yakni bahwa komunikasi yang efektif merupakan hal yang menilik dan berhubungan dengan suatu kondisi, dalam artian bahwa komunikasi akan lancar dan efisien/efektif jika seluruh komponen-komponen (unsur-unsur) yang terdapat dalam komunikasi telah memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu. Oleh karena itu data tersebut menyimpulkan bahwa komunikasi dapat berjalan lancar jika komponen komunikasi telah terpenuhi.

Persoalan ini cukup menarik untuk diangkat karena isu kontemporer ini begitu relevan dengan keadaan pandemi saat ini. Tidak hanya itu, mengingat pembelajaran daring ini menunjukkan dua sisi dari pihak-pihak yang sepakat maupun tidak, sehingga dapat menjadi pertimbangan yang pas, terlebih ketika saat diimplementasikan pada mahasiswa, khususnya mahasiswa Mankom Unisba. Oleh karena itu tidak heran bila persoalan komunikasi dalam pembelajaran daring yang kerap timbul dapat menjadi ketertarikan tersendiri untuk dikupas lebih lanjut dan menjadi bahan pertimbangan. Tidak salah, bila beberapa peneliti memutuskan untuk mengambil tema yang sama dalam penelitian, walaupun dengan objek yang berbeda.

Seperti yang sudah diungkapkan oleh peneliti di atas, tema riset ini sudah banyak diangkat oleh beberapa orang. Namun salah satu yang menjadi ketertarikan tersendiri adalah objek yang diangkat yaitu mahasiswa Mankom Unisba, sedangkan peneliti sendiri sudah mengamati beberapa hasil riset di jurusan Ilmu Komunikasi Unisba, sejauh ini belum ditemui terkait tema yang diangkat. Selain itu permasalahan yang sering terjadi pada saat dilakukannya proses pembelajaran daring adalah adanya kesalahpahaman komunikasi antara dosen dengan mahasiswa, seperti contoh materi yang disampaikan oleh dosen tidak diterima dan dipahami dengan baik oleh mahasiswa. Sehingga pada saat adanya tugas atau praktikum yang diberikan oleh dosen, mahasiswa kurang begitu memahami apa yang harus dilakukan karena adanya kesalahpahaman komunikasi tersebut. Dengan adanya penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah komunikasi yang terjalin saat adanya pembelajaran daring efektif atau tidak, seperti statement yang dikatakan oleh beberapa mahasiswa Mankom Unisba yaitu “Ada, hambatan yang saya alami yaitu terkadang pada waktu tertentu cukup sulit untuk mengakses *e-learning* yang telah disediakan karena mungkin banyak pengguna yang log in.” hal ini diungkapkan oleh Denita mahasiswa Mankom Unisba angkatan 2018. Adapun statement yang diungkapkan oleh

Jaya Satria mahasiswa Mankom angkatan 2018 “Ada seperti berdiskusi saat kelas di *e-learning* sangat terbatas menurut saya jadi kebanyakan orang yang tidak mengikuti saat diskusi, selain itu terkadang materi yang diberikan oleh dosen tidak begitu dipahami, sehingga pada saat adanya tugas atau ujian yang diberikan nilai yang didapatkan tidak sesuai yang diharapkan karena adanya kuliah daring komunikasi dengan dosen terbatas sehingga banyak materi yang kurang dipahami dengan jelas.” Dengan adanya permasalahan tersebut peneliti ingin mencari tahu keefektifan komunikasi pada saat prose pembelajaran daring berlangsung.

Sehingga jawaban atas permasalahan ini dapat dijadikan acuan agar komunikasi yang terjalin antara dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran daring dapat lebih baik lagi kedepannya.

Fokus peneliti sendiri adalah bagaimana komunikasi berjalan selama pembelajaran menggunakan model daring. Sehubungan dengan pandemi yang masih melanda, peneliti mengira bahwa hasil riset ini akan terus relevan selama pandemi, bahkan layak untuk dijadikan pertimbangan dan acuan bagi Unisba untuk pengambilan keputusan atau kebijakan yang akan diaplikasikan dalam pembelajaran daring yang lebih baik lagi.

Adapun rumusan masalah dan identifikasi masalah dari penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Bagaimana aspek *Credibility* dalam pembelajaran berbasis *E-learning* di Universitas Islam Bandung?
2. Bagaimana aspek *Context* dalam pembelajaran berbasis *E-learning* di Universitas Islam Bandung?
3. Bagaimana aspek *Content* dalam pembelajaran berbasis *E-learning* di Universitas Islam Bandung?
4. Bagaimana aspek *Clarity* dalam pembelajaran berbasis *E-learning* di Universitas Islam Bandung?
5. Bagaimana aspek *Continuity* dan *Consistency* dalam pembelajaran berbasis *E-learning* di Universitas Islam Bandung?
6. Bagaimana aspek *Capability of Audience* dalam pembelajaran berbasis *E-learning* di Universitas Islam Bandung?
7. Bagaimana aspek *Channels of Distribution* dalam pembelajaran berbasis *E-learning* di Universitas Islam Bandung?

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode kuantitatif dan paradigma positivistik dengan teknik Deskriptif-Kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung angkatan 2018. Dengan jumlah sampel sebanyak 79 responden. Dengan teknik pengumpulan data yaitu kuesioner yang disebarakan melalui google forms, wawancara dengan responden dan studi kepustakaan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berhubungan dengan *e-learning* tentunya tidak bisa terlepas dari internet sebagai penghubung antar kanal jaringan yang saling mengkoneksikan antar berbagai perangkat berbasis komputerisasi. Sedangkan pada saat yang sama internet merupakan bagian dari media baru yang mampu bertindak layaknya komunikator dan penyedia layanan informasi. Dalam hal ini, internet merupakan lalu lintas informasi dan media komunikasi. Anne Maryani (2006: 96) berpendapat bahwa, dalam jaringan komunikasi global internet dapat berpotensi membantu untuk kita dalam memperoleh berbagai informasi dalam beragam bentuk seperti gambar, tulisan, potongan film, rekaman suara, dll., yang secara garis besar dapat didefinisikan sebagai *Computer Mediated Communication* (CMC) atau media yang mampu membentuk komunikasi sosial. Dengan demikian *e-learning* adalah sebagian kecil dari kemajuan teknologi yang digawangi oleh internet dan bertindak layaknya sebagai media informasi dan komunikasi, sehingga mesti dikembangkan dan dimanfaatkan sebaik mungkin.

Namun *e-learning* sebagai model pembelajaran satu sisi dan CMC disisi lain, mestilah

memberikan kebermanfaatan dan potensi maksimal sehingga user dapat memanfaatkan platform tersebut semaksimal mungkin. Dalam hal ini *e-learning* sebagai media komunikasi interaktif dan penyedia layanan informasi mestilah memiliki keandalan yang tinggi, terlebih dijadikan media utama pembelajaran, khususnya ketika masa pandemi. Oleh karena itu mengambil dari konsep *The Seven Communications* atau konsep mengenai tujuh aspek penting komunikasi, maka *e-learning* harus memenuhi aspek tersebut sehingga dapat tercipta komunikasi yang efektif.

Berangkat dari data yang telah diperoleh, ditemukan bahwa efektivitas komunikasi dalam pembelajaran berbasis *e-learning* di Universitas Islam Bandung terbilang cukup efektif. Hal ini dilihat dari hasil responden mengenai pernyataan angket yang terbagi menjadi 35 indikator mencakup *Credibility*, *Context*, *Content*, *Clarity*, *Continuity* and *Consistency*, *Capable of Audience*, dan *Channels of Distributions*, dimana mayoritas responden memberikan nilai baik terhadap keseluruhan indikator tersebut.

Pada indikator pertama, yakni *Credibility* didapati fakta bahwa responden mempercayai pesan, informasi, dan materi yang mereka dapatkan dari pembelajaran berbasis *e-learning* ini karena mereka anggap beberapa hal tersebut berasal dari sumber yang valid dan ahli dalam bidangnya. Hal itu diperkuat dengan kenyataan bahwa responden sebagian besar didominasi oleh kelompok orang yang meyakini secara positif bahwa mereka menaruh kepercayaan kepada subjek, dalam hal ini dosen sebagai komunikator sekaligus sumber yang kredibel. Tidak hanya itu, kemampuan penyampaian materi oleh dosen menjadi penyumbang bagi meningkatnya intensitas kepercayaan responden. Bahkan bisa dikatakan orang yang setuju dengan hal ini menjadi kelompok responden terbanyak, sebagaimana telah dipaparkan pada bagian analisis deskriptif data penelitian di atas.

Poin kredibilitas ini begitu penting, karena berhubungan langsung dengan rasa kepercayaan publik atau responden yang semestinya dibangun dan dijaga sehingga mampu berjalan harmonis dengan objek penelitian yaitu *e-learning*. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Shiya Azi Sugiharto dan Maulana Rezi Ramadhana (2018: 8) dengan tajuk “Pengaruh Kredibilitas *Influencer* Terhadap Sikap pada Merek (Studi pada Mahasiswa Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom)” didapati bahwa faktor kredibilitas *influencer* yang paling mempengaruhi sikap pada merek adalah faktor *attractiveness* atau kredibilitas yaitu sebesar 88.75%. Dengan demikian riset yang dibawakan oleh keduanya membuat kita yakin bahwa indikator kredibilitas atau *Credibility* dalam aspek komunikasi memang diperlukan. Bila kita hubungkan dengan riset peneliti terkait dengan efektivitas komunikasi pada pembelajaran berbasis *e-learning*, maka kredibilitas pun menjadi komponen penting yang tidak bisa diabaikan, karena berhubungan dengan tingkat kepercayaan publik dimana hal tersebut diperlukan untuk menunjang efektivitas komunikasi.

Berikutnya, indikator *Context* merujuk pada tidak adanya hambatan dan gangguan dalam proses komunikasi berikut juga dengan media atau saluran yang digunakan. Indikator *Context* ini memperhatikan beberapa poin, yang mencakup: 1) Waktu pelaksanaan pembelajaran; 2) Pembelajaran daring praktis digunakan; 3) Efektivitas komunikasi; dan 4) Fitur *e-learning* menunjang pembelajaran daring. Beberapa poin tersebut merujuk pada uraian yang ditulis pada penelitian buatan Merry Agustina (2013: 9-10) bahwa pemanfaatan *e-learning* sebagai media pembelajaran diharuskan *Just in time*, dengan artian dapat digunakan kapan saja begitu pula dengan materi pembelajarannya bahkan materi kedua hal tersebut dipergunakan tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan melainkan juga untuk menyelesaikan masalah. Dalam penelitian tersebut pun menjelaskan jika *e-learning* harus memiliki karakteristik *easy accessibility*, dalam arti *e-learning* harus memberikan kemudahan akses bagi penggunaannya. Lalu penelitian tersebut pun menjelaskan jika *e-learning* mesti memiliki karakteristik *multimedia-learners style*, dimana media pembelajaran memberikan fasilitas multimedia guna mempermudah mahasiswa untuk memahami materi pembelajaran. Jika dihubungkan dengan riset peneliti terkait dengan efektivitas komunikasi pada pembelajaran berbasis *e-learning* maka aspek mengenai konteks ini begitu penting dalam hal meningkatkan komunikasi yang efektif. Berkaitan dengan konteks tersebut, sehubungan dengan waktu pelaksanaan pembelajaran berbasis *e-learning*, mayoritas responden setuju bahwa hal ini tidak mengganggu konsentrasi.

Fakta ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak merasa terbebani dengan kondisi pelaksanaan pembelajaran melalui *e-learning* yang dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu. Selanjutnya, pembelajaran daring ini mudah dan praktis untuk digunakan. Pernyataan ini didukung oleh data yang menyatakan kebanyakan dari responden yang memberikan nilai positif terkait hal tersebut. Bersamaan dengan poin satu dan dua, poin ketiga dan keempat yaitu efektivitas komunikasi dan fitur *e-learning* turut memperkuat bahwa indikator *Context* ini telah berhasil menjawab sebuah kecurigaan dalam hambatan komunikasi. Secara kedua poin tersebut didominasi oleh responden yang setuju bahwa persoalan komunikasi dan fitur *e-learning* ini mendukung mekanisme komunikasi yang efektif.

Selanjutnya mengenai indikator *Content*, indikator ini berkaitan dengan pemahaman komunikasi terkait pesan yang disampaikan oleh komunikator. Ada beberapa hal penting dalam indikator ini yang bersangkutan dengan pembelajaran berbasis *e-learning*, diantaranya pemahaman materi yang disampaikan oleh dosen mampu dipahami oleh responden. Pernyataan ini diperkuat dengan adanya data yang menunjukkan mayoritas responden setuju akan pernyataan tersebut. Hal ini pun senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Merry Agustina (2013: 9-10), bahwa *e-learning* perlu memiliki karakteristik *self-managing* dengan artian dosen perlu memiliki kemampuan untuk mengatur proses pembelajaran sedemikian rupa dengan merujuk pada struktur yang dimiliki *e-learning* dengan tujuan materi belajar dapat dimengerti oleh mahasiswa secara maksimal. Terlebih lagi, adanya tugas kuliah yang dapat membantu mahasiswa untuk mempermudah memahami materi serta materi yang dapat diakses kapan pun menjadi hal yang sangat positif bagi terjalannya efektivitas komunikasi dalam pembelajaran berbasis *e-learning* di Universitas Islam Bandung ini.

Setelah itu, indikator yang tidak bisa diabaikan pun adalah *Clarity* atau kejelasan dalam komunikasi. Bagaimana pun dalam komunikasi substansi kejelasan terkait informasi yang menjadi konten dalam komunikasi turut andil dalam keberhasilan suatu komunikasi. Sehingga indikator ini mesti diperhatikan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari mekanisme interaksi. Fakta menunjukkan bahwa kejelasan informasi begitu penting dalam terjadinya efektivitas komunikasi dalam pembelajaran berbasis *e-learning*. Tidak heran bila mayoritas responden mengharapkan informasi yang terkandung didalamnya tidak ambigu dan memberikan kepastian informasi. Begitu pula pentingnya kemampuan komunikator dalam mengemas pesan dan informasi agar memiliki sifat jelas dan jauh dari kata ambigu sehingga apa yang menjadi harapan responden selaku komunikan pun tercapai. Hal ini dibuktikan dengan data yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan jika kemampuan komunikator menyampaikan pesan yang bersifat jelas sudah sesuai dengan harapan mereka. Dengan begitu indikator *Clarity* ini menjadi salah satu bagian penting dalam terjadinya efektivitas komunikasi dalam pembelajaran berbasis *e-learning*. Terkait dengan poin “kejelasan” (*Clarity*) dalam komunikasi pun diimplementasikan ke dalam penyusunan berita. Dikutip dari penelitian Yosandra Ariditha (2016: 48) diketahui bahwa berita yang hambar, mengambang, dan memiliki dua makna dalam tujuan isinya tidak dapat dikatakan sebagai sebuah berita yang telah memenuhi aspek kualitas berita. Begitu juga dengan efektivitas komunikasi, bahwa unsur *Clarity* (kejelasan) mestilah terpenuhi sehingga baik komunikasi maupun informasi memiliki kualitas yang baik dalam interaksi. Lebih lanjut, Yosandra Ariditha (2016: 48) menyebutkan jika pemilihan kata yang tepat, frasa yang lugas, dan tanpa adanya opini pribadi dalam penulisan berita dapat meningkatkan kualitas dari berita itu sendiri. Dalam hal ini berita identik dengan penyampaian secara komunikatif. Secara tidak langsung, konsep kejelasan yang diusung keduanya memiliki muara yang sama yaitu efektivitas komunikasi.

Indikator berikutnya berbicara mengenai *Continuity and Consistency* yaitu kesinambungan yang tidak terputus dan berkelanjutan tanpa adanya pertentangan. Ini juga menjadi salah satu indikator yang tidak luput dalam keberhasilan suatu komunikasi. Oleh karenanya, peneliti pun menempatkan indikator ini sebagaimana teori komunikasi ungkapkan sebagai salah satu dari tujuh variabel efektivitas komunikasi. Fakta menunjukkan bahwa baik itu materi, pesan, maupun pembelajaran tidak bisa terpisah satu sama lain. Hal itu jelas berdampak pada proses pembelajaran dan pemahaman. Bila kita cermati data sebelumnya

indikator *Continuity* and *Consistency* ini, didominasi oleh responden yang mengungkapkan setuju terhadap segala bentuk *Continuity* dan *Consistency*. Responden menyatakan baik pesan ataupun materi yang terdapat pada pembelajaran berbasis *e-learning* ini tidak memiliki arti yang bertentangan serta memiliki arti yang tidak berubah. Hal ini menjadi bukti bahwa pembelajaran berbasis *e-learning* di Universitas Islam Bandung telah memenuhi salah satu faktor terjadinya efektivitas komunikasi. Adapun penelitian yang relevan dengan aspek *Continuity* and *Consistency* ini yang dilakukan oleh Rismansyah (2014: 32) menyatakan jika kegiatan yang dilakukan semestinya bertumpu dalam pengembangan usaha yang berkelanjutan, dengan demikian kegiatan tersebut membuah potensi untuk berkembang dikemudian hari. Hal ini menjadi sebuah pernyataan yang mendukung pembahasan peneliti mengenai aspek *Continuity* and *Consistency*, bila dikaitkan dengan pembelajaran *e-learning* sebagaimana yang telah dijelaskan pada penelitian tersebut, maka *e-learning* pun perlu memenuhi aspek *Continuity* and *Consistency* karena dengan menjalankan komunikasi yang maknanya tidak bertentangan dan memiliki makna yang tidak berubah dapat meningkatkan tingkat efektivitas pada komunikasi itu sendiri.

Dalam komunikasi, seorang komunikator dituntut untuk memahami kapasitas lawan bicaranya/komunikasikan. Hal itu dilakukan demi mengukur sejauh mana lawan bicaranya dapat memahami maksud dari pesan yang disampaikan serta mengkalkulasikan kapasitas seseorang, sehingga membantu kita dalam mengambil keputusan komunikasi yang tepat. Itulah mengapa indikator *Capability of Audience* merupakan salah satu penunjang penting yang tak dapat diabaikan. Dalam penelitian ini dosen selaku komunikator dituntut untuk dapat mengukur sejauh mana audiensnya dapat memahami apa yang dia sampaikan, tak hanya itu dosen pun harus mampu menggunakan bahasa dan cara berbicara yang sesuai dengan audiensnya. Hal ini bertujuan agar maksud yang komunikator sampaikan dapat dipahami sesuai dengan apa yang diharapkan.

Begitu pula dengan penyajian materi yang terdapat dalam pembelajaran berbasis *e-learning* harus sesuai dengan kemampuan mahasiswa selaku responden dalam penyerapan materi, sehingga dengan begitu efektivitas komunikasi dalam pembelajaran berbasis *e-learning* di Universitas Islam Bandung dapat terpenuhi. Aspek ini pun didukung oleh pernyataan yang terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Tita Novitasari (2015: 388-389) yang mengatakan jika komunikasi akan efektif bila terdapat sikap mendukung dari dalam diri seseorang yang menyebabkan adanya keterbukaan dan rasa empati. Dalam pengamatannya tersebut menyatakan bahwa adanya peran orang tua yang aktif memberikan pemahaman kepada anak akan menimbulkan rasa akrab.

Dengan demikian bila dikaitkan dengan penelitian peneliti, maka komunikator harus mampu dalam halnya mengukur kapabilitas pemahaman lawan bicaranya dengan tujuan pesan yang disampaikan akan lebih mudah dicerna. Bilamana hal ini pun diterapkan pada pembelajaran berbasis *e-learning* maka tingkat efektivitas komunikasi pun dapat meningkat.

Berbicara tentang komunikasi tidak bisa terpisahkan dari media komunikasi. Sehingga media komunikasi memegang peranan penting dalam tingkat kesuksesan suatu interaksi. Itulah yang menjadi indikator terakhir dari teori efektivitas komunikasi, yaitu *Channels of Distribution*. Itulah mengapa sebagian responden menunjukkan bahwa kesepakatan terhadap media yang secara konsisten memberikan kebermanfaatan, terhubung, akses yang mudah, dan lain sebagainya turut andil dalam perkembangan komunikasi. Faktanya menyebutkan bahwa para responden berharap *Channels of Distribution* ini mampu memenuhi ekspektasi dari para penggunanya, salah satunya terkait dengan akses kemitakhiran media dan lain-lain. Tentu saja semakin efektif dan efisien dalam komunikasi akan lebih mudah diterima oleh para pelaku interaksi.

Maka tidak heran sebagian besar responden sebagai mana telah dijelaskan pada data di bagian sebelumnya berharap *e-learning* dapat digunakan secara kontinyu dan menjadi media arus utama dalam pemanfaatannya sebagai media pembelajaran. Begitu juga dengan kapasitas fitur pendukungnya yang mampu memenuhi segala kebutuhan para penggunanya. Mungkin perlu sedikit pengembangan, namun sejauh ini sudah mampu memberikan manfaat. Terlebih ketika masa pandemi beberapa waktu yang lalu, keterbatasan dalam berkomunikasi tentunya

media alternatif sehingga mau tidak mau *e-learning* Universitas Islam Bandung mesti dimaksimalkan pemanfaatannya. Serupa halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Merry Agustina (2013: 9-10), dimana efektivitas komunikasi dapat ditingkatkan jika media yang digunakan memiliki karakteristik multimedia-learners style, yakni media memiliki fasilitas multimedia untuk menunjang proses pembelajaran agar mempermudah mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran. Dengan demikian, hal tersebut dapat dikaitkan dengan pembahasan peneliti mengenai efektivitas komunikasi pada pembelajaran berbasis *e-learning* dimana media yang digunakan memerlukan fasilitas penunjang yang dapat memudahkan penggunaannya dengan tujuan meningkatkan terjadinya komunikasi yang efektif.

Pada akhirnya, jawaban dari mayoritas responden ini menilai jika komunikasi yang terjadi saat pembelajaran berbasis *e-learning* di Universitas Islam Bandung telah efektif, hal ini terlihat dari data penelitian yang menunjukkan bahwa website yang digunakan untuk pembelajaran berbasis *e-learning* di Universitas Islam Bandung telah memenuhi acuan teori The Seven Communication yang dikemukakan oleh Scott M. Cutlip dan Allen (2006) pada bukunya yang bertajuk *Effective Public Relations*. Hal ini bisa menjadi rekomendasi untuk Universitas Islam Bandung untuk mempertimbangkan mengenai penggunaan pembelajaran berbasis *e-learning* untuk waktu ke depan, sehingga pembelajaran tatap muka dapat digantikan dengan pembelajaran daring melalui *e-learning*.

Akan tetapi, pembelajaran berbasis *e-learning* pun memiliki beberapa kekurangan. Beberapa diantaranya yakni, 1) website yang terkadang tidak bisa diakses karena lalu lintas data yang padat; 2) biaya untuk membeli kuota yang tidak sedikit; 3) tampilan e-kuliah.unisba.ac.id belum maksimal, dan 4) jaringan internet yang tidak stabil. Adapun penelitian sejenis yang ditulis oleh Shen Sadiqien (2020), menyatakan bahwa terdapat beberapa kendala yang terjadi dari Internal dan Eksternal. Berdasarkan penemuan Shen Sadiqien tersebut bahwa kendala internal berupa rendahnya motivasi untuk mengikuti pembelajaran daring dan kurang disiplin. Sedangkan kendala eksternal berupa permasalahan teknis, seperti kurangnya sarana atau fasilitas penunjang pembelajaran jarak jauh yang memadai serta kuota data internet yang kurang mencukupi. Hal itu memang tidak perlu dibantah karena faktanya memang demikian. Namun setidaknya hal ini bisa menjadi sebuah kritikan dan masukan dalam pengembangan website lebih lanjut, sehingga mampu memberikan ekspektasi positif bagi *user experience*.

D. Kesimpulan

Tujuan adanya penelitian ini yakni untuk mengetahui efektivitas komunikasi dalam pembelajaran berbasis *e-learning* di Universitas Islam Bandung dengan menggunakan populasi mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung angkatan 2018. Setelah melalui beberapa tahapan pengujian, terdapat hasil pengolahan data serta pembahasan yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat aspek *Credibility* atau Kepercayaan dalam Pembelajaran berbasis *E-learning* di Universitas Islam Bandung yang diaplikasikan dengan cukup baik. Aspek *Credibility* (Kepercayaan) ini dapat diartikan sebagai adanya rasa saling percaya antar pelaku komunikasi. Hal ini dapat terjadi karena komunikator pada pembelajaran berbasis *e-learning* merupakan dosen yang notabenehnya ahli dalam bidangnya, sehingga mampu memberikan kesan bahwa komunikator tersebut dapat dipercaya, setidaknya, berhubungan dengan keilmuan, tata bahasa, dan lainnya.
2. Terdapat aspek *Context* atau Pertalian dalam Pembelajaran berbasis *E-learning* di Universitas Islam Bandung yang diaplikasikan dengan cukup baik. Aspek *Context* (Pertalian) ini dapat berarti komunikasi dapat berjalan lancar tanpa adanya hambatan. Hal ini terjadi karena pembelajaran berbasis *e-learning* di Unisba sudah diformulasi untuk meminimalisir adanya hambatan, sehingga komunikasi yang terjadi saat pembelajaran daring dapat berjalan dengan lancar.
3. Terdapat aspek *Content* atau Isi dalam Pembelajaran berbasis *E-learning* di Universitas Islam Bandung yang diaplikasikan dengan cukup baik. Aspek *Content* (Isi) memiliki arti bahwa komunikator dapat menyampaikan pesan kepada komunikan secara jelas yang

- menyebabkan maksud dan isi pesan dapat dipahami.
4. Terdapat aspek *Clarity* atau Kejelasan dalam Pembelajaran berbasis *E-learning* di Universitas Islam Bandung yang diaplikasikan dengan cukup baik. Aspek *Clarity* (Kejelasan) disini memiliki maksud yaitu komunikator dituntut untuk menyampaikan pesan atau informasi secara jelas sehingga maksud dari pesan tersebut dapat diterima dengan baik. Pada penelitian ini, aspek *Clarity* menerima respon yang cukup baik. Hal ini terjadi karena dosen selaku komunikator pada pembelajaran berbasis *e-learning* mampu menyampaikan baik pesan maupun materi secara jelas sesuai dengan apa yang menjadi harapan responden.
 5. Terdapat aspek *Continuity and Consistency* atau Kesenambungan dan Konsistensi dalam Pembelajaran berbasis *E-learning* di Universitas Islam Bandung yang diaplikasikan dengan cukup baik. Aspek ini memiliki arti kesinambungan dan konsistensi dalam sebuah komunikasi mesti berlangsung secara kontinyu atau berlangsung terus dan tidak memiliki arti yang berubah dan bertentangan. Aspek ini mendapat apresiasi positif dari responden dikarenakan *e-learning* Unisba sudah menjawab terkait materi, pesan, dan informasi yang tersemat maupun yang disampaikan berkesinambungan serta bersifat konsisten dengan artian memiliki makna yang tidak berubah-ubah.
 6. Terdapat aspek *Capability of Audience* atau Kemampuan Pihak Penerima dalam Pembelajaran berbasis *E-learning* di Universitas Islam Bandung yang diaplikasikan dengan cukup baik. Aspek ini memiliki arti yakni komunikator diharuskan mampu memperhatikan kemampuan komunikasi dalam menyerap arti dari pesan yang disampaikan sehingga tidak terjadi kekeliruan antar pelaku komunikasi. Dalam hal ini, *e-learning* Unisba sudah menjawab aspek *Capability of Audience* dengan respon cukup baik dari responden.
 7. Terdapat aspek *Channels of Distribution* atau Saluran Distribusi dalam Pembelajaran berbasis *E-learning* di Universitas Islam Bandung yang diaplikasikan dengan cukup baik. Aspek terakhir ini, bermakna bahwa komunikasi yang dijalankan harus menggunakan media atau alat yang umum digunakan oleh massa

Acknowledge

Ucapan terima kasih kepada pihak-pihak terkait yang membantu penelitian ini.

1. Ibu Dr. Anne Maryani, Dra., M.Si., selaku dosen pembimbing.
2. Seluruh responden mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung angkatan 2018 yang telah menjadi responden pada penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Agustina, M. (2013). Pemanfaatan E-learning sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal SNATI*.
- [2] Ariditha, Y. (2016). Komparasi Pemberitaan Kasus Akil Mochtar. Diakses dari *Harian Nasional Indonesia*.
- [3] Cutlip, S. M., Center, AH., & Broom, G. H. (2006) *Effective Public Relations* Terjemahan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [4] Maryani, A. (2006). Karakteristik Hyperpersonal Communication dalam Internet Relay Chat sebagai Bagian dari Computer Mediated Communication. *Jurnal MediaTor*, VII(1), 96.
- [5] Novitasari, T. (2015). Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Orang Tua Dan Anak Dalam Menanamkan Pengetahuan Bahasa Daerah. *eJurnal Ilmu Komunikasi*, III(2), 388-389.
- [6] Rismansyah. (2014). Efektifitas Program Pendampingan Terhadap Peningkatan Laba Usaha Bagi Pengusaha Wanita Skala Usaha Mikro Di Rumah Zakat Cabang Bandung.
- [7] Shadiqien, S. (2020). Efektivitas Komunikasi Virtual Pembelajaran Daring Dalam Masa PSBB. *MUTAKALLIMIN: Jurnal Ilmu Komunikasi*, III(1), 11-21.
- [8] Sugiharto, S. A., & Ramadhana, M. R. (2018). Pengaruh Kredibilitas Influencer Terhadap Sikap Pada Merek (Studi pada Mahasiswa Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas

- Telkom). *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, VIII(2), hlm 8.
- [9] Azis, Alamsyah Nusantara, Aning Sofyan (2021). *Hubungan Antara Daya Tarik Iklan Instagram Nah Project dengan Keputusan Pembeian Konsumen*. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi* 1(1). 17-22.